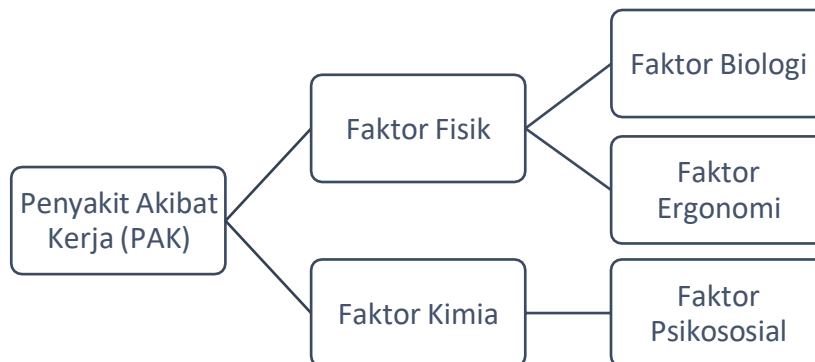


Nama kelompok

1. Sindy pratiwi (1810601007)
2. Fadlin (1810601029)
3. Widya yusuf (1810601022)
4. Ayu Wandini. A (2119907006)
5. Hildha amalia fd (2119907014)
6. Wildan Shalihin (1810601040)

1. Salah satu keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan suatu daerah dapat dilihat dari semakin tingginya angka harapan hidup penduduknya. Peningkatan angka harapan hidup tersebut tercermin dari semakin banyaknya penduduk yang tergolong lanjut usia, tren ini ini disebabkan karena menurunnya tingkat kelahiran pada 25 tahun terakhir dan semakin banyak penduduk yang peduli akan hidup sehat, baik di negara maju maupun. Namun demikian peningkatan atau penambahan angka harapan hidup membawa dampak pada sosial ekonomi dalam masyarakat. Jika para lansia berada pada keadaan yang aktif, produktif dan sehat maka akan berdampak positif tetapi jika lansia memiliki masalah penurunan kesehatan yang akan mengakibatkan peningkatan biaya layanan kesehatan, penurunan pendapatan, peningkatan disabilitas sehingga menambah biaya kesehatan masyarakat.

2. EKSPOSUR KESEHATAN KARYAWAN



Analisis Eksposur Kesehatan

Penyakit Akibat Kerja (PAK) adalah suatu penyakit atau keadaan kesehatan yang diakibatkan oleh rutinitas pekerjaan atau lingkungan kerja. PAK dapat ditimbulkan dari berbagai faktor contohnya dari faktor pekerjaan itu sendiri, proses kerja, alat kerja yang dipakai, lingkungan kerja dan juga bahan yang dipakai untuk bekerja.

Penentuan Eksposur dari Penyakit Akibat Kerja (PAK)

Merupakan faktor risiko atau bahaya yang ada di tempat kerja. Bahaya potensial yang dapat menyebabkan PAK dibagi menjadi :

1. Faktor Fisik

Pada faktor fisik dapat disebabkan karena:

- Kebisingan (>85db)
- Suhu panas
- Suhu dingin
- Radiasi bukan pengion yang termasuk didalamnya adalah gelombang mikro, infra red, medan listrik , dll
- Getaran lokal
- Getaran seluruh tubuh
- Ketinggian

2. Faktor Kimia

Pada faktor kimia dapat disebabkan karena:

- Debu anorganik (contoh debu silika, debu semen, dll)
- Debu organik seperti kapas, tekstil, gandum
- Asap
- Bahan kimia berbahaya seperti logam berta, pelarut organik, iritan asam/basa, pestisida, uap logam, dan cairan pembersih seperti amonia, klor, kaporit dll.

3. Faktor Biologi

Pada faktor biologi dapat disebabkan karena:

- Bakteri / virus/ jamur/ parasit
- Darah dan cairan tubuh lain
- Nyamuk / serangga lainnya
- Limbah / kotoran manusia atau hewan

4. Faktor Ergonomi

Pada faktor ergonomic dapat disebabkan karena:

- Gerakan berulang dengan tangan
- Angkat / angkut berat
- Duduk lama > 4 jam terus menerus
- Berdiri lama > 4 jam terus menerus
- Posisi tubuh tidak ergonomis
- Pencahayaan tidak sesuai
- Bekerja dengan layar/ monitor 4 jam / lebih dalam sehari

5. Faktor Psikososial

Pada faktor psikososial dapat disebabkan karena:

- Beban kerja yang tidak sesuai dengan waktu dan jumlah pekerjaan
- Pekerjaan tidak sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan
- Ketidakjelasan tugas
- Hambatan jenjang karir
- Bekerja gilir (shift)
- Konflik dengan teman sekerja
- Konflik dalam keluarga

3. Saran untuk mengelola risiko dari Penyakit Akibat Kerja

1. Menentukan hubungan antara eksposur dengan penyakit Menentukan hubungan antara eksposur dengan penyakit dapat dilakukan berdasarkan pendekatan medic yang didasarkan pada bukti ilmiah (*evidence based*) dan ditunjang dengan bukti yang ada.

2. Menentukan besarnya eksposur Penentuan besarnya eksposur dapat dilakukan secara kuantitatif dengan melihat data pengukuran lingkungan dan masa kerja atau secara kualitatif dengan mengamati cara kerja pekerja.

3. Menentukan faktor peranan individu Peranan individu yang dimaksud adalah faktor yang mempercepat terjadinya penyakit akibat kerja atau juga menurunkan kemungkinan penyakit akibat hubungan kerja yang seperti genetik atau juga kurang tertib dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).

4. Menentukan faktor lain diluar pekerjaan Faktor lain yang dimaksud adakah pajanan selain di tempat kerja, faktor gaya hidup yang dapat menunjang terjadinya penyakit dll.

4. **Morbidity rate** merupakan banyaknya penduduk (jumlah kasus) yang menderita sakit tertentu. Morbidity berasal dari bahasa latin morbidus, yang artinya adalah sakit, atau tidak sehat. Morbidity biasanya dibandingkan dengan mortality rate. Sama seperti mortality rate, morbidity rate dihitung dengan menggunakan data historis.

5. Distribution Characteristics of Respondents

DIABETES

NON DIABETES

TOTAL

variable	n	%	n	%	n	%
Age						
<51-89	25	16.13	3,427	35.00	3,449	51.06
>48-11	130	83.87	3,175	35.00	3,305	48.94
Education level						
low	62	40.00	3,500	53.03	3,562	52.74
high	93	60.00	3,099	46.97	3,192	47.26
Smoking status						
Smoking status	2	1.30	126	1.90	128	1.89
non smoking	153	98.70	6,473	98.10	6,626	98.10
total	155	100.00	6,599	100.00	6,754	100.00

6. Pada lembar pengesahan pajak STNK kendaraan bermotor, ada biaya SWDKLLJ yang harus dibayarkan. Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (SWDKLLJ) merupakan asuransi untuk korban kecelakaan yang ditanggung oleh Jasa Raharja. asuransi ini hanya berlaku untuk kecelakaan kendaraan dimana seseorang menjadi korban bukan sebagai pelaku. Apabila seseorang jadi pelaku kecelakaan maka orang tersebut tidak mendapatkan asuransi.
7. Untuk mengelola resiko kecelakaan kendaraan yang terjadi pada anak muda adalah dengan memberikan arahan atau melakukan pengecekan keamanan dalam berkendara misalnya memakai helm, membawa surat kendaraan dengan lengkap dan mentaati rambu lalu lintas atau melakukan razia dan lainnya yang dapat mengurangi kecelakaan
8. Langkah alternatif yang saya pilih yaitu seorang anak muda harus memilih asuransi kendaraan bermotor supaya asuransi yang memberikan proteksi terhadap kerugian dan atau kerusakan yang terjadi pada kendaraan bermotor dengan berbagai sebab yang disebutkan di dalam perjanjian polis asuransi. Lebih umumnya beberapa sebab kejadian yang ditanggung oleh perusahaan asuransi terhadap objek kendaraan bermotor baik roda empat maupun roda dua, di antaranya:
 - Tabrakan
 - Terperosok
 - Perbuatan jahat
 - Pencurian
 - Kebakaran

Besar Kecilnya Premi Asuransi Kendaraan ditentukan oleh Hal Berikut:

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ada beberapa faktor yang memengaruhi besarnya premi, di antaranya adalah sebagai berikut:

- Tipe kendaraan bermotor (yang akan menentukan harga dari kendaraan bermotor tersebut)
- Kondisi fisik kendaraan bermotor

- Usia kendaraan bermotor
- Lokasi penggunaan kendaraan bermotor
- Fungsi dan penggunaannya
- Jenis pertanggungan, dan
- Pengalaman peristiwa kerugian yang pernah dialami

Nah, dari beberapa faktor tersebut sudah jelas memberikan kejelasan mengapa tempat penggunaan kendaraan bermotor juga berpengaruh terhadap besar kecilnya premi asuransi.

Contohnya: di Jakarta sebagai ibu kota, bisa jadi memiliki risiko yang lebih besar dibandingkan dengan daerah lainnya. Itulah mengapa premi asuransi kendaraan bermotor di tiap wilayah berbeda-beda nominalnya. Asuransi kendaraan bermotor bukan hanya diperlukan secara individu, melainkan juga dibutuhkan oleh perusahaan atau lembaga keuangan yang memberikan kredit kepemilikan kendaraan bermotor. Itu sebabnya cicilan kendaraan bermotor pada umumnya sudah termasuk biaya premi asuransi sehingga nominalnya jadi lebih besar. Bagi perusahaan pemberi kredit sangat penting untuk menjaga aset selama cicilan kredit belum lunas. Lain halnya jika kendaraan bermotor sudah dilunasi, maka perusahaan kredit tidak lagi memiliki kewajiban untuk mengasuransikannya kembali. Hal tersebut akan menjadi wewenang si pemilik kendaraan. Biasanya cicilan kendaraan selesai pada tahun ke-3 atau tahun ke-5. Menginjak tahun berikutnya, pemilik kendaraan bisa memperpanjang asuransi kendaraan bermotor sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

9. Klasifikasi kecelakaan kerja

- Kecelakaan menurut jenisnya
Yaitu seperti terjatuh tertimpa benda jatuh, tertumbuk atau terkena berbagai jenis benda.
- Klasifikasi menurut penyebab
Mesin, alat angkut, dan alat angkat, peralatan lain berbagai jenis bahan zat dan radiasi serta lingkungan kerja
- Klasifikasi menurut sifat luka atau kelainan
Seperti patah tulang, keseleo, rengang otot atau urat memar luka dalam dll.
- Klasifikasi menurut letak kelainan atau tubuh
Seperti bagian kepala, leher, badan, anggota atas anggota bawah.

10. Apabila terdapat risiko-risiko yang berada di luar pengendalian unit organisasi, antisipasi atas dampak yang mungkin timbul tetap perlu dilakukan. Terhadap risiko demikian, pimpinan unit perlu menyampaikannya kepada pihak/ unit yang lebih tinggi. Ada tiga tipe metode analisis risiko yang dapat digunakan untuk menetapkan status risiko kualitatif, semi kuantitatif, dan kuantitatif atau kombinasi tergantung pada kondisi. Dalam praktik pendekatan yang digunakan cenderung pada analisis kualitatif yang ditujukan untuk memperoleh indikasi umum status risiko.